

PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI SD NEGERI 2 LAMCOT

Khairun Nisa¹⁾, Muhammad Husin²⁾, Aida Fitri³⁾
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala
khairunnisak2611@gmail.com

Abstract

The implementation of the new Merdeka curriculum has recently been applied in classes I and IV at Lamcot Public Elementary School 2. However, this newly implemented curriculum is still not fully optimal in its implementation, leading to several issues faced by teachers during teaching, especially in fourth-grade IPAS lessons. This study aims to describe the problems faced by teachers in implementing the Merdeka curriculum for IPAS learning in fourth grade at Lamcot Public Elementary School 2 and the efforts made by teachers to overcome these issues. The research approach used is qualitative, with descriptive research methods. To obtain data, the researcher used observation and interviews. Based on the data analysis, the researcher found several problems faced by teachers in implementing the Merdeka curriculum during IPAS learning in fourth grade at Lamcot Public Elementary School 2. These problems include: 1. Lack of students' skills in sharing experiences. 2. Teachers' lack of ability to apply materials in different situations. 3. Lack of students' ability to understand the material. 4. Teachers' suboptimal use of technology. 5. Inadequate learning resources. 6. Lack of parental participation or support. Efforts made by teachers to address these issues include: 1. Adjusting teaching approaches to accommodate the diverse characteristics of students. 2. Identifying and addressing students' difficulties in understanding the material. 3. Creating a comfortable environment for students to share experiences. 4. Collaborating with parents by contacting them to increase their participation. This study sheds light on the challenges faced by teachers in implementing the Merdeka curriculum and highlights the importance of addressing these challenges to improve the quality of education.

Article History

Submitted: 1 Juni 2024

Accepted: 7 Juni 2024

Published: 8 Juni 2024

Key Words

Learning issues, implementation of the merdeka curriculum.

Abstrak (Indonesia)

Implementasi kurikulum merdeka baru saja diterapkan di kelas I dan IV di SD negeri 2 lamcot, kurikulum yang baru saja di terapkan ini masih kurang optimal dalam pengimplementasiannya, sehingga timbul beberapa problematika yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran, khususnya di kelas IV pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 2 Lamcot dan upaya yang telah dilakukan guru dalam mengatasi problematika yang dihadapi. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti memperoleh data bahwa terdapat beberapa problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada saat pembelajara IPAS di kelas IV SD Negeri 2 Lamcot, adapun problematikanya yaitu : 1. Kurangnya keterampilan peserta didik dalam berbagi pengalaman. 2. Guru kurang memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan materi dalam situasi yang berbeda. 3. kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi. 4. Guru kurang maksimal dalam menggunakan teknologi. 5.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 Juni 2024

Accepted: 7 Juni 2024

Published: 8 Juni 2024

Kata Kunci

Problematika pembelajaran, kurikulum merdeka

Kurangnya sumber daya pembelajaran yang memadai. 6. Kurangnya partisipasi atau dukungan orang tua. Adapun upaya yang telah dilakukan guru dalam menghadapi problematika ini antara lain : 1. Upaya guru dalam mengatasi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda yaitu dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, 2. Upaya guru dalam mengatasi kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan. 3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kurangnya keterampilan peserta didik dalam berbagi pengalaman yaitu dengan cara memberikan suasana yang nyaman untuk bercerita. 4. Upaya guru dalam mengatasi kurangnya partisipasi orang tua yaitu dengan cara kerja sama yang dilakukan dengan cara menghubungi orang tua peserta didik.

Pendahuluan

Kurikulum merdeka adalah inisiatif pemerintah Indonesia yang diperkenalkan pada tahun 2020. Tujuan utama dari Kurikulum merdeka adalah untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran. Dengan kurikulum merdeka, peserta didik diharapkan lebih banyak praktik implementasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Untuk tercapainya pendidikan yang ideal dan sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia menjadi tanggung jawab dan kesadaran Bersama (Ainia, 2020). Kendati demikian ada beberapa problematika yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Problematika pembelajaran merupakan sebuah proses dalam pembelajaran yang mengalami beberapa masalah yang timbul, permasalahan tersebut dapat mengganggu, menyulitkan, menghambat, ataupun menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Usman et al.,2022). Mata pelajaran IPAS merupakan kebijakan baru pada Kurikulum Merdeka yang menggabungkan IPA dengan IPS menjadi IPAS. Buku guru yang disediakan oleh pemerintah juga belum mengintegrasikan IPA dan IPS, jadi IPA dan IPS berada dalam satu buku tetapi berbeda BAB/topik (tidak terintegrasi).(wijayanti & ekantini, 2023). Pembelajaran IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang membahas tentang peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi isu sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 2 Iamcot bahwa sekolah ini sudah menerapkan kurikulum Merdeka di kelas I dan IV. Implementasi kurikulum Merdeka ini baru saja diterapkan pada tahun 2023 lalu, pengimplmentasian kurikulum Merdeka yang baru saja diterapkan ini masih kurang optimal dalam pelaksanaannya pada saat proses pembelajaran di kelas, sehingga timbul beberapa problematika yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran, hal ini dapat menimbulkan ketidak sesuaian antara capaian pembelajaran yang diharapkan dengan hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik yang terjadi di lapangan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas 1 dan IV mengemukakan bahwa pembelajaran di kelas I dengan menggunakan kurikulum Merdeka ini lebih mudah diterapkan karena peserta didik di kelas 1 sangat aktif dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan di kelas IV peserta didik masih ada yang kurang aktif pada saat pembelajaran sehingga timbul beberapa problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Informasi tambahan yang diberikan

oleh guru kelas IV di SD Negeri 2 Lamcot bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran di kelas pada saat pembelajaran IPAS khususnya Pelajaran IPS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 2 Lamcot serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika tersebut

Problematika

Problematika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1103) adalah “hal yang belum dapat dipecahkan”. Problematika merupakan masalah yang kita temui pada suatu keadaan, sehingga dalam pembelajaran yang sudah kita rancang tidak berjalan dengan baik. Problematika guru merupakan persoalan atau permasalahan yang dialami oleh guru baik ketika melaksanakan tugasnya dari sekolah maupun melaksanakan tugasnya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik ketika berada di sekolah (Baharuddin 2022).

Problematika merupakan masalah yang ditemui dalam suatu keadaan yang dapat menimbulkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, dalam pembelajaran problematika yang dihadapi oleh guru harus dapat dipecahkan secara langsung demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan rancangan perencanaan pembelajaran yang menjadi acuan peserta didik yang di naungi oleh suatu Lembaga Pendidikan dan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kurikulum yang lebih fleksibel, kurikulum Merdeka yang sebelumnya disebut Kurikulum Prototipe ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat pengurangan beban belajar dan pengurangan jam pembelajaran, terutama jam pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Di samping pengurangan jam pelajaran, juga dilakukan pengurangan terhadap bahan ajar yang memberatkan peserta didik (Mulyasa, 2023).

Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Pembelajaran IPAS

Pada rancangan kurikulum Merdeka Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabung menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan utama untuk membangun kemampuan literasi sains dasar dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat sosial dan lingkungan alam. IPAS diharapkan dapat menjadi wahana bagi

peserta didik untuk mempelajari dirinya, alam sekitar, masyarakat sosial, dan lingkungan, serta mengembangkan kemampuan aplikasi di kehidupan sehari-hari (Suhelayanti et al., 2023)

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan antara pembelajaran IPA dan juga IPS yang dikembangkan oleh pemerintah pada kurikulum Merdeka, hal ini dapat mengurangi beban belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu belajar dan meningkatkan taraf belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada objek alamiah, berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti (Sugiyono, 2018:15). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut (Nazir, 2014:3) bahwa jenis penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Lamcot Jln.Lawee, Desa Lamreung, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Prov.Aceh. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui apa saja yang menjadi problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS di kelas IV di SD Negeri 2 Lamcot. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru kelas IV Di SD Negeri Lamcot. Untuk mendapatkan data pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian Observasi dan Wawancara. Adapun analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 lamcot bahwa guru kelas IVB melakukan kegiatan pembelajaran dikelas menggunakan kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS BAB 8 membangun Masyarakat yang beradab, pembelajaran dilakukan sesuai dengan ketentuan kurikulum Merdeka namun pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran sehingga dengan adanya problematika ini berdampak pada capaian pembelajaran peserta didik yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Pada saat melaksanakan proses belajar mengajar guru memulai pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan pendahuluan, pada kegiatan ini guru membuka pembelajaran serta mengarahkan peserta didik untuk memberikan sikap siap terhadap pembelajaran. Guru diminta untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mengajak peserta didik berdiskusi mengenai kompetensi profile pelajar Pancasila yang akan dikembangkan.

Adapun aspek yang diamati saat melakukan kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah memberikan salam, menginstruksikan do'a, mengisi presensi kehadiran peserta didik, menyampaikan garis besar cakupan materi serta mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya.

Pada hal ini guru menghadapi problematika yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik, Dimana pada saat proses kegiatan menyampaikan materi pembelajaran hari ini guru memberikan sebuah contoh tentang peraturan yang tidak tertulis didalam kelas kemudian meminta peserta didik untuk bercerita tentang pengalaman pribadi yang pernah mereka alami sebelumnya, guru meminta peserta didik untuk bercerita tentang pengalaman pelanggaran yang pernah mereka langar baik dirumah maupun disekolah. Dalam hal ini problematika yang dihadapi guru adalah adanya peserta didik yang tidak yakin dalam menceritakan pengalaman pribadinya, sedangkan pada kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam menceritakan pengalaman pribadi yang terkait dengan materi pembelajaran. Hal ini berfokus pada pengembangan kemampuan berfikir kritis peserta didik, berkomunikasi efektif dan juga mengaplikasikan pengetahuan dengan kehidupan sehari hari.

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan selanjutnya guru melakukan kegiatan inti, Kegiatan Inti dalam Pembelajaran adalah bagian dari proses kegiatan belajar yang berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pendahuluan dan sebelum kegiatan penutup.

Pada kegiatan ini Adapun problematika pertama yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran yaitu saat penyampaian materi, pada saat penyampaian materi guru tampak memiliki pengetahuan yang luas mengenai materi ajar namun guru kurang memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda, sehingga ada peserta didik yang kurang memahami materi. Padahal konsep pada kurikulum Merdeka ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan cara penyampaian materi dengan karakteristik peserta didik yang berbeda, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara efektif.

Problematika kedua yang dihadapi guru pada kegiatan ini yaitu kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi, hal ini terlihat saat guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik “mengapa kita harus patuh terhadap peraturan yang sudah ditetapkan?”. Dari pertanyaan tersebut hanya beberapa peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik, kemudian juga terlihat pada saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengenai materi, pada kegiatan ini terlihat hanya beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan peserta didik yang sebelumnya tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik juga tidak mengajukan pertanyaan pada kegiatan ini.

Problematika ketiga yang dihadapi guru yaitu pada saat penggunaan media, media yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung yaitu media infokus, dimana tampilan yang ditampilkan di layar oleh guru hanya teks berisikan pengertian materi yang dibuat berbentuk PPT, hal ini membuat peserta didik terlihat tidak secara fokus dalam memperhatikan pembelajaran, seharusnya guru bisa lebih kreatif dalam penggunaan teknologi misalnya seperti membuat media gerak berbentuk animasi yang membahas tentang peraturan tertulis dan tidak tertulis, guru bisa mengaplikasikannya melalui canva.

Setelah melakukan kegiatan inti selanjutnya guru melakukan kegiatan penutup, kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengahiri pertemuan pembelajaran, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta

didik dalam memahami materi pembelajaran serta mengetahui simpulan pembelajaran hari ini. Pada kegiatan penutup berlangsung tidak ada problematika yang dihadapi guru.

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IVB di SD Negeri 2 Lamcot. Adapun hasil wawancara tentang problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 2 Lamcot adalah :

Menurut guru kelas IVB di SD Negeri 2 Lamcot kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang dapat memberikan kebebasan kepada guru dalam menentukan metode dan juga model pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Adapun tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum Merdeka ini menurut guru kelas IVB di SD Negeri 2 Lamcot yaitu Keterbatasan Sumber Daya, Kurikulum Merdeka memerlukan sumber daya yang lebih banyak dan lebih kompleks seperti perangkat ajar yang lebih beragam, hal ini dapat dilihat dari observasi yang dilakukan pada saat guru mengajar dalam kegiatan guru memberikan materi kepada peserta didik, pada kegiatan ini tampak bahwa guru kesulitan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda sehingga timbul tantangan lain yakni tantangan dalam menanggapi keragaman karakteristik peserta didik pada saat pembelajaran. Kemudian kurangnya pelatihan penggunaan teknologi yang sebelumnya belum pernah digunakan.

Pada kurikulum Merdeka pembelajaran dapat dilakukan menggunakan pendekatan bakat dan minat yang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik, untuk mengetahui perkembangan bakat dan minat peserta didik menurut guru kelas IVB di SD Negeri 2 Lamcot cara yang telah diterapkan guru di kelas IVB yaitu dengan melakukan tes minat bakat kemudian memberikan wawasan yang luas terkait potensi yang akan mereka kembangkan serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik.

Pada kurikulum Merdeka juga peserta didik diminta untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, hal ini dapat dilakukan dengan meminta peserta didik bercerita tentang pengalaman pribadinya yang berkaitan dengan materi. Menurut guru kelas IVB di SD Negeri 2 Lamcot sikap peserta didik pada saat diminta untuk berbagi pengalaman yang berkaitan dengan materi dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi dan karakteristik setiap peserta didik, ada peserta didik yang ragu-ragu / tidak yakin dalam berbagi pengalaman, misalnya seperti peserta didik yang ragu-ragu ketika ingin bercerita tentang pengalaman kepribadiannya. Namun ada juga peserta didik yang aktif dalam menceritakan pengalaman pribadinya terutama pada pengalaman yang baru saja mereka lalui baik di sekolah maupun pada saat di rumah.

Dalam hal ini guru kelas IVB di SD Negeri 2 Lamcot mengatasi permasalahan bagi peserta didik yang ragu-ragu / tidak yakin dalam berbagi pengalamannya dengan cara menyediakan bahan ajar yang berkaitan dengan materi, seperti memancing peserta didik untuk membagikan pengalaman yang pernah mereka lalui bersama temannya di sekolah, kemudian juga guru memberikan lingkungan yang nyaman pada saat peserta didik sedang berbagi pengalaman.

Pada saat pembelajaran ada banyak cara yang digunakan guru untuk memastikan seluruh peserta didik memahami apa yang diajarkan dalam kurikulum Merdeka, ada guru yang menggunakan metode pembelajaran khusus untuk menjamin pemahaman peserta didik, menggunakan bahan ajar yang beragam dan lainnya. Di SD Negeri 2 Lamcot Menurut guru kelas

IVB cara yang efektif untuk memastikan keseluruhan pemahaman peserta didik dalam memahami apa yang sudah dipelajari dalam kurikulum Merdeka yaitu dengan cara melakukan evaluasi secara berkala, evaluasi dapat dilakukan dengan meminta pendapat kepada setiap peserta didik baik secara langsung ataupun tidak langsung terkait materi pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru untuk memahami kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang di butuhkan peserta didik. memastikan pemahaman peserta didik sehingga dapat memudahkan guru memilih berbagai perangkat ajar yang cocok dengan peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Menurut guru kelas IVB di SD Negeri 2 Lamcot kurikulum Merdeka memerlukan perangkat ajar yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru. Guru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan dan situasi kelas dan peserta didik serta memiliki kemampuan untuk menggunakan Teknik informasi komputer sebagai alat pendukung pada saat proses pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum merdeka ini ada beberapa problematika yang dihadapi guru pada saat penerapannya, hal ini juga dialami oleh guru kelas IVB di SD Negeri 2 Lamcot. Adapun problematika yang dihadapi guru kelas IVB di SD Negeri 2 Lamcot Selama pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yaitu :

- a) Terdapat beberapa peserta didik yang ragu-ragu / tidak yakin saat diminta untuk menceritakan pengalaman pribadi.
- b) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan.
- c) Kurangnya dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran peserta didik bagi beberapa peserta didik.
- d) Terdapat keragaman karakteristik peserta didik.

Dalam menanggapi problematika diatas Upaya yang bisa dilakukan guru menurut guru kelas IVB di SD Negeri 2 Lamcot berdasarkan Upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi problematika yang ditemui diatas pada saat pembelajaran berlangsung yaitu :

- a) Upaya yang dilakukan guru kelas IVB di SD Negeri 2 lamcot dalam mengatasi peserta didik yang ragu-ragu / tidak yakin dalam berbagi pengalaman pribadinya yaitu dengan cara memancing peserta didik agar memiliki keinginan untuk bercerita, seperti membagikan pengalaman yang pernah mereka lalui bersama temannya disekolah, kemudian juga guru memberikan lingkungan yang nyaman pada saat peserta didik sedang berbagi pengalaman.
- b) Upaya yang dilakukan guru kelas IVB di SD Negeri 2 lamcot dalam mengatasi Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan yaitu dengan cara Mengidentifikasi masalah. Guru dapat mengidentifikasi masalah yang mempengaruhi kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Seperti kurangnya faktor pendukung dari sekeliling dalam mengembangkan kemampuannya.
- c) Upaya yang dilakukan guru kelas IVB di SD Negeri 2 lamcot dalam mengatasi Kurangnya dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran peserta didik bagi beberapa peserta didik yaitu dengan cara Kerjasama. Guru mencoba menghubungi orang tua

peserta didik untuk mengkomunikasikan tentang tuntutan pembelajaran serta memberika penjelasan kekurangan peserta didik yang harus ditingkatkan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- d) Upaya yang dilakukan guru kelas IVB di SD Negeri 2 lamcot dalam mengatasi keragaman karakteristik peserta didik yaitu dengan cara menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai. Guru bisa menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan cara kerja peserta didik

Pada akhir pembelajaran guru perlu untuk mengevaluasi kemajuan pemahaman peserta didik, dalam hal ini menurut guru kelas IVB di SD Negeri 2 Lamcot mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam Kurikulum Merdeka dapat menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru maupun peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Asesmen ini dilakukan di awal pembelajaran, pertengahan pembelajaran, akhir pembelajaran, maupun sepanjang pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru mengenai kesiapan peserta didik, sementara asesmen formatif yang dilakukan di pertengahan pembelajaran bertujuan untuk memberikan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam pembelajaran.

Pembahasan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IVB di SD Negeri 2 Lamcot kabupaten Aceh Besar, ia mengatakan bahwa konsep kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep yang memberikan kebebasan terhadap guru dalam menentukan metode dan juga model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

Hal ini serupa dengan pemberitahuan (kemendikbudristek, 2022), Kurikulum Merdeka didasarkan pada filosofi Kurikulum merdeka, yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menentukan pembelajaran yang akan diterapkan, serta memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pendidikan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberi kebebasan kepada sekolah dalam memilih dan menentukan metode dan model pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan minat dan bakat yang ingin dikembangkakan.

kurikulum Merdeka yang baru saja diimplementasikan dalam pembelajaran di SD negeri 2 Lamcot terdapat problematika yang dihadapi oleh guru kelas IVB khususnya Pelajaran IPS, berikut problematika yang dialami oleh guru kelas IVB pada pembelajar ran IPS di SD Negeri 2 Lamcot dalam mengimplementasika kurikulum Merdeka.

1. Kurangnya keterampilan peserta didik dalam berbagi pengalaman.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVB menjelaskan bahwa salah satu problematika yang dihadapi oleh guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka adalah Kurangnya keterampilan peserta didik dalam berbagi pengalaman. Pada kurikulum Merdeka peserta didik diminta untuk aktif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini sesuai

dengan kompetensi pelajar Pancasila Bernalar Kritis dan Kreatif, Pelajar Indonesia yang bernalar kritis dan kreatif menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik. Mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Dalam hal ini Upaya yang telah dilakukan guru kelas IVB di SD Negeri 2 lamcot yaitu dengan cara memancing keinginan peserta didik untuk bercerita, seperti membagikan pengalaman yang pernah mereka lalui bersama temannya disekolah, kemudian juga guru memberikan lingkungan yang nyaman pada saat peserta didik sedang berbagi pengalaman.

2. Guru kurang memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan materi yang dipelajari terkait pembelajaran IPS dalam situasi yang berbeda yakni dalam menanggapi keragaman peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVB menjelaskan bahwa salah satu problematika yang dihadapi oleh guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka adalah Guru kurang memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan materi yang dipelajari terkait pembelajaran IPS dalam situasi yang berbeda yakni dalam menanggapi keragaman peserta didik.

Hal diatas menunjukkan bahwa ketidak sesuaian antara hasil wawancara guru mengenai konsep kurikulum Merdeka yang menjelaskan bahwa kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penyebabnya adalah karena kurikulum Merdeka masih sangat baru diterapkan di SD Negeri 2 Lamcot jadi guru masih membutuhkan waktu untuk memahami lebih jauh kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan guru kelas IVB di SD Negeri 2 lamcot yaitu dengan cara menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai. Guru bisa menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan cara kerja peserta didik

3. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVB menjelaskan bahwa salah satu problematika yang dihadapi oleh guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi, hal ini merupakan problematika bagi guru karena tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi dapat berdampak pada kurangnya Kemampuan Berpikir Kritis, Peserta didik yang tidak memahami materi dengan baik cenderung tidak dapat berpikir kritis dan mandiri dalam menghadapi masalah (Sukmana & Iriansyah, 2019)

Dalam hal ini Upaya yang telah dilakukan guru kelas IVB di SD Negeri 2 lamcot yaitu dengan cara mengidentifikasi masalah. Guru dapat mengidentifikasi masalah yang mempengaruhi kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Seperti kurangnya faktor pendukung dari sekeliling dalam mengembangkan kemampuannya.

4. Guru kurang maksimal dalam menggunakan teknologi.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVB menjelaskan bahwa salah satu problematika yang dihadapi oleh guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka adalah guru kurang maksimal dalam menggunakan teknologi, pada kurikulum Merdeka guru diminta

untuk menggunakan teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai pendukung proses pembelajaran.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Kurikulum Merdeka di Indonesia telah menjadi salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek, 2023) telah mengembangkan berbagai platform teknologi untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di seluruh Indonesia.

Dalam hal ini sekolah perlu melakukan pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara khusus kepada guru agar penggunaan teknologi bisa digunakan secara optimal oleh guru yang bersangkutan.

5. Kurangnya sumber daya pembelajaran yang memadai.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVB menjelaskan bahwa salah satu problematika yang dihadapi oleh guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka saat pembelajaran adalah kurangnya sumber daya belajar yang memadai. Sumber daya pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran sebagai pendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru kesulitan untuk mendapatkan perangkat ajar yang lebih beragam dan pelatihan penggunaan teknologi yang optimal.

6. Kurangnya partisipasi atau dukungan orang tua.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVB menjelaskan bahwa salah satu problematika yang dihadapi oleh guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka adalah Kurangnya partisipasi atau dukungan orang tua, untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan juga perlu dukungan orang tua yang memadai dalam proses perkembangan belajar anak.

Partisipasi orang tua peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan bermutu. Pendidikan merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama antara pemerintah, sekolah, masyarakat dan keluarga (orang tua) (Kinanti & Trihantoyo, 2021).

Dalam hal ini upaya yang dilakukan guru kelas IVB di SD Negeri 2 lamcot yaitu dengan cara Kerjasama, Guru mencoba menghubungi orang tua peserta didik untuk mengkomunikasikan tentang tuntutan pembelajaran serta memberika penjelasan kekurangan peserta didik yang harus ditingkatkan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa SD Negeri 2 Lamcot baru menerapkan kurikulum Merdeka dikelas IV, pada penerapan kurikulum Merdeka yang baru saja diterapkan ini terdapat beberapa problematika yang dihadapi guru khususnya pada pembelajaran IPAS.

Problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS, terdiri dari :

- 1) Kurangnya keterampilan peserta didik dalam berbagi pengalaman

- 2) Guru kurang memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan materi yang dipelajari terkait pembelajaran IPS dalam situasi yang berbeda yakni dalam menanggapi keragaman peserta didik.
- 3) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi.
- 4) Guru kurang maksimal dalam menggunakan teknologi.
- 5) Kurangnya sumber daya belajar yang memadai.
- 6) Kurangnya partisipasi atau dukungan orang tua.

Adapun Upaya yang telah dilakukan guru dalam mengatasi sebahagian problematika diatas yaitu:

- 1) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi keragaman karakteristik peserta didik yaitu dengan cara menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai.
- 2) Upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan yaitu dengan cara Mengidentifikasi masalah. Guru dapat mengidentifikasi masalah yang mempengaruhi kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.
- 3) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi peserta didik yang ragu-ragu / tidak yakin dalam berbagi pengalaman pribadinya yaitu dengan cara mendorong peserta didik agar memiliki keinginan untuk bercerita.
- 4) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi Kurangnya dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran peserta didik bagi beberapa peserta didik yaitu dengan cara Kerjasama. Guru mencoba menghubungi orang tua peserta didik untuk mengkomunikasikan tentang tuntutan pembelajaran serta memberikan penjelasan kekurangan peserta didik yang harus ditingkatkan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Referensi

- Ainia, D. K. (2020). "Kurikulum merdeka dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- M. Sulton Baharuddin (2022) *Problematika Guru di Sekolah..... Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*–48 UIN Saayid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd (2023) *Implementasi Kurikulum Merdeka Bumi Aksara*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Suhelayanti et al., (2023) *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)* Yayasan Kita Menulis
- Usman, dkk. (2022). *Pemahaman Salah Satu Guru Di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.

